

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMPN 1 Purwosari

Alfiyatul Hasanah, Ali Mohtarom, Askhabul Kirom

Universitas Yudharta Pasuruan

alfiyah.hasanah22@gmail.com, alimohtarom73@gmail.com, kirom@yudharta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of education is to provide moral education with values and norms that will be an example in behaving Education is not only about providing knowledge but also instilling the value of potential intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ), in its condition in the individual. Spiritual intelligence (SQ) has a role in changing spiritual values or religious values such as honesty and trust. This research uses a descriptive qualitative method, the results of the research are in the form of data collection and descriptions or descriptive narratives. Then inter-presenting the data obtained through observation and interviews. The implementation procedure is to carry out arrangements in advance, ask permission with PAI teachers to be able to conduct interviews or collect information so that interview activities can be carried out as expected. The results of the search conducted by the researcher concluded that from all students of SMP Negeri 1 Purwosari as a whole from grade 7 to grade 9 had participated in carrying out the Dhuha prayer activity. Therefore, in this study, from the discussion, there is a positive and significant influence between Dhuha prayer on the Spiritual Intelligence (Spiritual Quotient) of students of SMP Negeri 1 Purwosari. With this, it can be concluded that the abilities carried out by students greatly affect the students' Spiritual Quotient. From the observations made and some findings obtained by the researchers, it shows that the results of the measure of discipline, behavior in learning at school and all habituation activities can also be applied at home with good results.

Keywords: *Development, Spiritual Quotient, Dhuha Prayer*

ABSTRAK

Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan Pendidikan yang berakhlak dengan nilai dan norma yang akan menjadi contoh dalam berperilaku Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai Potensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), dalam kondisinya pada individu. Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki peran dalam mengubah nilai spiritual atau nilai agama seperti kejujuran dan kepercayaan, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian berupa pengumpulan data dan gambaran atau secara deskriptif narasi. Kemudian menginter-pentasikan data yang didapat melalui observasi dan wawancara. prosedur pelaksanaannya yaitu melaksanakan pengaturan terlebih dahulu, meminta izin dengan guru PAI untuk dapat melakukan wawancara atau mengumpulkan informasi jadi kegiatan wawancara bisa dilakukan seperti yang sudah diharapkan. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti diambil kesimpulan bahwa dari semua siswa SMP Negeri 1 Purwosari secara menyeluruh mulai kelas 7 sampai kelas 9 telah berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha. Maka dari itu dalam penelitian ini dari pembahasan tersebut adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat Dhuha terhadap Kecerdasan

Spiritual (Spiritual Quotient) Siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) siswa. Dari observasi yang dilakukan dan beberapa temuan yang didapat oleh peneliti, memperlihatkan bahwa hasil dari ukuran kedisiplinan, tingkah laku dalam pembelajaran di sekolah dan semua kegiatan pembiasaan tersebut bisa diterapkan juga dirumah dengan hasil yang baik.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kecerdasan Spiritual, Sholat Dhuha*

PENDAHULUAN

Pendidikan Keagamaan adalah tingkatan awal pendidikan nasional Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai-nilai dasar keagamaan dapat menjadi penapisan, seleksi, dan juga dapat menjadi tantangan dari berbagai dampak buruk dari luar maupun dari dalam pada proses pembangunan nasional. Kecangian teknologi yang sangat bagus dan sangat ceptat sekaligus muthakhir, dapat mempengaruhi proses peserta didik menjadi generasi yang berbeda, berkarakter dan berakhlak (Wulansari & Adibah (2021).

Tujuan pembelajaran keagamaan adalah untuk memberikan Pendidikan yang berkarakter dan berakhlak dengan adanya nilai dan norma yang menjadi contoh dalam perilaku mereka. Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan pemahaman nilai dan norma yang baik pada dasarnya, Allah menciptakan manusia dengan banyak kemampuan yang berbeda-beda. Diantaranya kemampuan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), berbagai macam dalam kondisinya pada setiap perorangan. Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki peran dalam mengubah atau mengintegrasikan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedamaian, kepercayaan, dan kebersamaan.(Anisa (2022))

Pemahaman pandangan terkait kecerdasan pada manusia. dijelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terdiri dari kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Menegaskan bahwa kecerdasan intelektual sangatlah kurang, jadi harus diselinggi dengan kecerdasan emosional dan spiritual. bahwa kecerdasan spiritual menjadi dasar bagi kecerdasan intelektual dan emosional untuk berjalan dengan baik, sehingga kecerdasan spiritual cukup diperlukan oleh manusia sebagai bahan keseimbangan dalam menghadapi kehidupan. Dengan pemikiran ini. Kecerdasan seseorang tidak dapat hanya dilihat dari kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga harus mempertimbangkan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Ketiga aspek ini saling terkait dan melengkapi dalam membentuk keutuhan kecerdasan manusia. Kecerdasan spiritual yang kuat dapat membantu seseorang mengelola emosinya dengan baik dan juga memberi landasan bagi pengembangan kecerdasan intelektualnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan tidak hanya IQ, tetapi juga EQ dan SQ secara seimbang dalam rangka mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup yang sejati (Hamid et al. (n.d.).

Kecerdasan spiritual dicapai melalui kebiasaan, terutama mengenai amalan keagamaan. Peserta didik harus mulai dari awal diberikan pemahaman kecerdasan spiritual yang baik dengan melakukan pembiasaan ibadah dalam sehari-harinya. Kecerdasan spiritual peserta didik dapat diolah melalui peran orang tua sebagai sumber utama belajar, fungsi pengajar di sekolah, dengan adanya faktor pendukung dari lingkungan yang baik. Hal ini sangat penting karena peningkatan kecerdasan spiritual pada anak memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan berdampak pada masa depan (Janah (2023).

Fungsi pendidik dan peran sekolah menjadi hal yang penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, antara lain dengan cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta penjelasan tentang pengertian dan fungsi dari ibadah. Selain itu, siswa dapat menjalankan berbagai aktifitas sosial yang bertujuan agar lebih paham arti dari sebuah kepedulian, persatuan dan saling menghargai terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan dan dipelajari melalui kegiatan keislaman di sekolah tersebut (Setyowati et al. (2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Purwosari bahwa pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dapat mempelajari perbuatan baik, walaupun siswa pada awalnya menolak atau terpaksa melakukan kegiatan tersebut, setelah beberapa lama melakukannya dan mereka terus membiasakan diri, pada akhirnya peserta didik lama-kelamaan akan terbiasa dengan sendirinya (Tamaela (2020).

Hasil observasi singkat yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Purwosari adalah sebagai berikut: siswa sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha berjamaah kurang produktif dalam memanfaatkan waktu, dan menunjukkan sikap serta perilaku yang kurang baik. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Purwosari yaitu sebagai Upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswanya.

Dengan ini siswa akan lebih terbiasa dan paham akan kewajiban yang harus dilakukan yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjaga sikap emosionalnya sehingga kerukunan antar siswa tidak terpecahkan dan juga lebih demokratis dalam menghadapi berbagai hal apapun. Seseorang akan lebih cerdas dalam spiritualnya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang diperintahkan agamanya. Sehingga, adanya kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di SMP Negeri 1 Purwosari secara konsisten dan bertahap akan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Dan diharapkan seluruh siswa dapat melakukan kebaikan dan mengembangkan etika moral serta menumbuhkan generasi Islam yang sangat baik. Dari uraian diatas, peneliti sangat berharap dan bersemangat untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 1 Purwosari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sumber data yang utama berupa kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, melakukan observasi serta mendokumentasikannya. Lalu data yang sudah terkumpul dianalisis oleh penulis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu melakukan penulisan, pengelompokan data dan penentuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian berupa pengumpulan data dan gambaran atau secara deskriptif narasi. Kemudian menginter-presentasikan data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Prosedur pelaksanaannya yaitu melaksanakan pengaturan terlebih dahulu, meminta izin dengan guru PAI untuk dapat melakukan wawancara atau mengumpulkan informasi jadi kegiatan wawancara bisa dilakukan seperti yang sudah diharapkan.

Sasaran dari penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru PAI SMP Negeri 1 Purwosari dengan mengumpulkan data mengenai bagaimana pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari dan menganalisis bagaimana pelaksanaan sholat dhuha berjamaah terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 1 Purwosari

1. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah Disekolah.

Pelaksanaan sholat dhuha di SMP Negeri 1 Purwosari dikoordinir dengan baik Kegiatan sholat Dhuha wajib dilakukan oleh para siswa siswi kelas 7 sampai 9 secara bergantian sesuai dengan yang sudah terjadwal. Sholat Dhuha dilaksanakan pada waktu istirahat yaitu pada jam 09.50 setiap kelas yang terjadwal melakukan sholat Dhuha harus melaksanakan sholat Dhuha terlebih dahulu sebelum istirahat. Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah, jumlah rakaat yang diterapkan di SMPN 1 Purwosari yaitu minimal 4 rakaat, untuk menjamain keberhasilan dan terlaksananya sholat dhuha berjamaah ini dengan baik, jadwal yang keordinir adalah salah satu kuncinya. Karena tidaklah mudah bagi guru untuk mengawasi satu persatu siswa untuk melakukan sholat dhuha berjamaah terlebih bagi siswi perempuan yang sudah baligh biasanya mereka akan mengalami masa haid setiap bulannya, maka dari itu setiap kegiatan sholat dhuha siswa yang sudah melaksanakan sholat dhuha diwajibkan mengisi absen yang sudah disediakan oleh guru yang bertugas untuk mengawasi sholat dhuha saat itu dengan begitu tidak akan ada alasan siswa-siswi untuk tidak melaksanakan sholat dhuha dan setiap siswa-siswi yang dengan sengaja tidak melaksanakan sholat dhuha akan diberi sanksi oleh Pembina yang mengkoordinasikan sholat dhuha disekolah.

2. Pembinaan Sholat Dhuha berjamaah Disekolah.

Adanya bimbingan dalam melaksanakan shalat dhuha sangat penting untuk membina siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari agar lebih memahami tentang shalat dhuha. Karena tidak semua anak sudah memahami tata cara melaksanakan shalat dhuha tersebut. Apalagi bagi siswa-siswi kelas 7 yang baru masuk sekolah menengah tentunya mereka perlu edukasi dan adaptasi dengan apa yang mereka kerjakan seperti shalat dhuha. Untuk melaksanakan hal tersebut pihak sekolah memberikan pembinaan tersendiri mengenai shalat dhuha, seperti apa itu shalat dhuha, tata cara melaksanakan shalat dhuha, doa dan bacaan apa yang sunnahnya dibaca pada melaksanakan shalat dhuha, agar para siswa-siswi yang belum paham tentang shalat dhuha bisa mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan dengan baik. Untuk pembinaan ini dilaksanakan setelah semua siswa-siswi berkumpul dimusholah sekolah sebelum shalat dimulai. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ainaul Karomah yang mengemukakan guru sangat harus berperan wajib dan antusias dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan utamanya shalat dhuha ini, yakni berperan sebagai pembimbing juga pengawas bagi siswa (Hartuti & Handayani (2019).

Jika siswa dicirikan oleh ketidaktahuan atau pengetahuan yang dangkal dan kurangnya pengalaman, hal ini akan mendorong guru untuk mendidik dan membimbingnya. Siswa sendiri mempunyai dorongan dalam diri mereka untuk menghilangkan sifat kebodohan melalui kemampuannya dan dari pelajaran yang diberikan oleh seorang guru dengan baik. Oleh karena itu, Jadi dapat ditarik kesimpulan dengan adanya pengarahan atau bimbingan sebelum pelaksanaan shalat dhuha dari seorang pendidik, maka siswa akan mengerjakan apa yang telah menjadi kewajiban dengan sangat baik dan sesuai apa yang telah diajarkan (Yunus & Syukur (2022).

3. Perkembangan/peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Disekolah

Perkembangan Kecerdasan Spiritual yang dicapai siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan disekolah yang sudah terjadwalkan. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari lebih aktif dalam melaksanakan shalat sunnah khususnya shalat dhuha tanpa harus diperintah siapapun dengan terbiasanya melakukan shalat dhuha siswa-siswi kurang lebih paham akan kewajiban yang harus dilakukan tanpa harus diingatkan terus menerus, sebagian siswa tergerak sendiri untuk melaksanakan shalat dhuha meskipun bukan jadwal kelas mereka untuk melaksanakannya secara berjamaah. Peningkatan kecerdasan spiritual itu juga terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh para siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari, siswa yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan jauh lebih mengerti sopan santun dan tata krama dengan baik, mereka cenderung lebih bisa menunjukkan sikap baik terhadap guru maupun kepada teman sebayanya, mereka juga lebih bisa menghargai serta

menghormati orang lain terutama perbedaan sikap yang harus ditunjukkan kepada seorang guru sebagai pendidik disekolah.

Seperti yang sudah kita ketahui pendidikan adalah suatu yang sangat penting bagi manusia, sebagai makhluk ciptaan Allah di dunia ini dan didalam agama Islam pendidikan dianggap sebagai suatu kewajiban bagi umat muslim karean pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Rosululloh SAW bersabda: "Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Dari penjabaran di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting begitu juga kecerdasan yang meliputi IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). Berkaitan dengan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), melalui shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa. Peneliti telah mengamati tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah Di SMP Negeri 1 Hasil di tunjukkan kemajuan yang sangat bagus dan baik terhadap hubungan antara sesama teman, hubungan dengan para guru ditunjukkan adanya perubahan dari sebelum mereka melakukan pembiasaan kegiatan shalat Dhuha di sekolah dan setelah mereka melakukan shalat Dhuha disekolah. Peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui pengamatan sikap siswa diluar kelas dan pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Selain melihat secara langsung dari sikap yang ditunjukkan peneliti juga melihat perkembangan perilaku siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari sehari hari setelah melakukan pembiasaan kegiatan shalat dhuha mereka menunjukkan perkembangan positif dan cukup signifikan.

PEMBAHASAN

Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Mengembangkan/Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah memiliki banyak sekali manfaat dan keutamaan. Sehingga sangat baik jika shalat dhuha dilaksanakan secara rutin yaitu dengan melaksanakan setiap hari. didalam hadist Nabi Muhammad SAW telah banyak disinggung tentang manfaat dan keutamaan shalat Dhuha. Kelebihan shalat Dhuha yang bisa diperoleh menurut Ustad Hulnul Albab (2014: 09) adalah berdasar pada hadist yang diriwayatkan dari Rosululloh SAW yang berbunyi: "Barang siapa yang membiasakan diri mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat, maka di ampuni dosa-dosanya, sekalipun dosanya sebanyak buih dilautan" (HR. Ibnu Majjah dan Tirmidzi).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi peserta didik disekolah untuk terbiasa melakukan pembiasaan kegiatan sholat dhuha. Menurut (Ary Ginanjar Agustina (2001:276) Emosi seseorang yang teratur akan menjadi salah satu kekuatan penggerak yang telah terbukti bahwa emisi mencerminkan nilai-nilai karakter dasar seseorang dalam kehidupan ini tidak hanya bersal dari IQ (*Intelegent Quotient*) saja, tetapi juga dari kemampuan emosionalnya.

Secara sadar dan tidak sadar melalui pembiasaan dan pembelajaran yang kita lakukan akan meningkatkan ESQ (*Emotinal Spiritual Quotient*) yang tinggi dalam diri kita. Dengan nilai inilah kita bisa meraih keberhasilan dalam belajar. Ketika kita memiliki keyakinan sebagai makhluk ciptaan Allah yang mewakili sifat-sifat seperti teguh, komitmen, terpercaya, adil, bijaksana, gagah, jujur, kreatif, pemaaf, pemberi, lapang dada, serta penyayang. Hal ini menunjukkan jika pembiasaan shalat Dhuha bisa memunculkan keyakinan pada peserta didik sehingga Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) dapat terwujud pada peserta didik, dan dalam pendidikan Islam pengembangan kepribadian seseorang khususnya peserta didik merupakan perwujudan nilai-nilai dan norma-norma Islam (Adelia & Mitra (2021)).

Dengan pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat Dhuha diharapkan membantu siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari menumbuhkan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) sehingga dalam aktifitas sehari-harinya, siswa akan merasakan jika semua yang mereka lakukan adalah proses ibadah kepada Allah SWT. Maka, akan timbul kesadaran yang ikhlas di dalam hatinya ketika melaksanakan tugas atau aktivitas yang Allah perintahkan. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa semakin rajin seseorang dalam melaksanakan shalat Dhuha, semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya (*Spiritual Quotient*) (Rosad (2020)).

Hasil pengamatan dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti bisa diambil kesimpulan bahwa dari semua siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwosari secara menyeluruh mulai kelas 7 sampai dengan kelas 9 telah sangat baik berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha. Dengan pemaparan hasil di atas, maka dari itu dalam penelitian ini dari pemaparan hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang baik dan signifikan antara shalat Dhuha pada Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) peserta didik SMP Negeri 1 Purwosari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang terpaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Purwosari dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yang ditandai dengan terjadinya perubahan (dalam hal yang baik) atau perkembangan kecerdasan spiritual ditandai dengan kebiasaan dan perilaku yang lebih baik dan tenang saat melaksanakan kegiatan keagamaan (pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah), dan juga bacaan sholat menjadi lebih baik karena didukung dengan dilakukannya pembiasaan hafalan surah-surah pendek, doa harian dan hadits. Serta perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kepada guru semakin membaik menerapkan sopan santun dan tata krama serta Bahasa yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam keberlangsungannya, guru tidak hanya menerapkan pembiasaan tersebut. tetapi juga menerapkan kegiatan pembiasaan dari hal-hal yang sederhana contohnya yaitu mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu guru, bersedekah, membiasakan menerapkan doa-doa dan pembiasaan yang dilakukan di Sekolah dengan pembiasaan di rumah. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat faktor

pendukung & penghambat. Faktor pendukungnya yaitu teladan baik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah, peran pengajar untuk membimbing serta memberikan pelajaran yang dapat dipahami dan mengamalkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Serta dukungan dari orang tua yang juga melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan di rumah. Faktor penghambatnya yaitu lingkungan yang terkadang kurang mendukung atau kurang kondusif sehingga membuat peserta didik menjadikan kurang fokus dan mudah teralihkan perhatiannya.

Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) siswa. Dari observasi yang dilakukan dan beberapa temuan yang didapat oleh penulis, memperlihatkan bahwa hasil dari ukuran kedisiplinan, tingkah laku dalam pembelajaran di sekolah dan semua kegiatan pembiasaan tersebut bisa diterapkan juga di rumah dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). *Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah*. 21(01), 32–45.
- Anisa, R. (2022). *UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK*. 10(2), 89–102.
- Hamid, A., Prasetya, B., & Santoso, A. (n.d.). *Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan*. 8(2), 1–18.
- Hartuti, M., & Handayani, D. E. (2019). *Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah*. 2(1), 1–8.
- Janah, S. M. (2023). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan*.
- Pelajar, P., Dan, P., Pelajar, P., & Alamin, R. L. I. L. (n.d.). *Projek penguatan*.
- Rosad, W. S. (2020). *PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF NU AJIBARANG WETAN*. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119–138. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195>
- Setyowati, E., Nurcahyani, A., Prastika, D. F. A., & Salma, R. (2023). *Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah*. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(4), 111–117. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391>
- Tamaela, E. S. (2020). *Jurnal Biology Science & Education 2020 ELSINA S TAMAELA*, dkk. 9(1), 60–68.
- Wulansari, Y., & Adibah, I. D. A. Z. (2021). *SPIRITUAL SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI*. 5(1), 123–149.
- Yunus, A. R., & Syukur, S. (2022). *Pembaruan Pemikiran Pendidikan Usmani Muda di Turki*. 08(01), 23–34.